**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEKTUAL
TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 005 SEDINGINAN
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Melda Sari, Munjiatun, Otang Kurniaman
sarimelda@gmail.com munjiatun.pgsd@gmail.com, otangkurniaman90@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : The problem this research is the students achievement of social studies SD Negeri 005 Sedinginan fourth graders still low with an average value of 62,25 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 20 people only 7 students who achieve classical KKM with 35%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of social studies class III at SDN 005 Sedinginan with implementation of learning model CTL. Formulation of the problem : Is the implementation of learning model CTL can improve students achievement of social studies at SDN 005 Sedinginan. The research was conducted on March 17, 2015 to April 16, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 005 Sedinginan, totaling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 62,25. in the first cycle improve an average 73,25 and an improve in the second with an average of 86,25. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 58,33% and the second meeting improve 77,78%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 80,55% and the second meeting improve 86,11%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average 55,55% and a second meeting improve to 75% . Cycle II first meeting improve 77,77% and the second meeting improve to 86,11%. Results in the class III at SDN 005 Sedinginan that the implementation of learning model CTL can improve student achievement of social studies at fourth graders SDN 005 Sedinginan.*

Key Words : *implementation of learning model Contextual Teaching and Learning (CTL), Fourth graders Students Achievement.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEKTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 005 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH

Melda Sari, Munjiatun, Otang Kurniaman
sarimelda@gmail.com munjiatun.pgsd@gmail.com, otangkurniaman90@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Ringkasan : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 62,25. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 7 orang yang tuntas berdasar KKM dengan ketuntasan Klasikal 35%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan 16 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa 20 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62,25. Pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 73,25. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 86,25. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 77,78%. Siklus II pertemuan pertama 80,55%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 86,11%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 55,55%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama 77,77%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 86,11%. Hasil penelitian di kelas III SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB samapi SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Bentuk pembelajaran IPS ini berupa konsep – konsep dan kenyataan yang ada (fakta) yang dapat dipahami dan dipecahkan yang berkaitan dengan masalah – masalah sosial Kemasyarakatan / sosial budaya. Pada proses pembelajaran IPS ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik. Selain itu keanekaragaman pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Adapun secara formal proses pembelajaran dan membelajarkan yaitu terjadi di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga peserta didik dibelajarkan pada kehidupan yang sesungguhnya.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masrakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.(KTSP 2006).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan – perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Perlu disadari dalam mata pelajaran IPS sangat penting dilaksanakan praktek untuk membahas materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Supaya keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran berhasil dengan baik dalam setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat Partikuler dan Parsial. Pada hal sesungguhnya pertumbuhan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja. Gordon dalam Aunurrahman (2009 : 4).

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu hal yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir kritis dan logis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif.

Namun di Sekolah Dasar Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas III, keberhasilan belajar siswa masih tergolong rendah atau dikatakan masih banyak yang belum mencapai nilai yang telah ditetapkan. Nilai KKM yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 005 Sedingin pada mata pelajaran IPS adalah 70. Nilai yang telah ditetapkan masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai nilai tersebut. Hal ini dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Hasil Belajar Awal IPS Siswa Kelas III SD Negeri 005 Sedingin

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
20	70	7	13	62,25

Sumber Data : SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih

Dari data tabel di atas terlihat ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPS siswa kelas III sangat sedikit. Dari 20 siswa hanya 7 orang (35 %) yang tuntas hasil belajar sedangkan yang tidak tuntas 13 orang (65 %). Hal ini disebabkan guru hanya menjelaskan saja, guru tidak menggunakan media yang memadai dalam proses pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan guru hanya menggunakan satu model saja dalam proses belajar mengajar yakni model pembelajaran ceramah.

Akibat dari model pembelajaran yang hanya ceramah dan guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa takut untuk bertanya, siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan guru.

Oleh sebab itu maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, tentunya dengan pemilihan model yang dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam mencapai keberhasilan siswa, guru harus mampu memilih model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Karena penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan model pembelajaran kontekstual. (Zainal Aqib 2013 : 1).

Dari beberapa gejala-gejala dan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (

CTL). Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 005 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 005 Sedinginan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 bulan Maret 2015 sampai April 2015. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu “ suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011 : 104).

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas (Suhardjono dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011:104). Subjek pada peneliti ini adalah siswa kelas III SD Negeri 005 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua instrumen, yaitu perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Perangkat pembelajarannya terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Sedangkan pengumpulan datanya terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptor. Analisa deskriptor bertujuan untuk mendeskripsikan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar IPS. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011 : 114)

Keterangan :

NR = Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimum yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel. 2 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan siswa

% Interval	Kategori
81 - 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011 : 114)

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(Trianto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 114)

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor Maksimal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

(Trianto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011: 116)

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal
 JT = Jumlah Siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib. 2011 : 53)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Posrate = Nilai Sudah Diberikan Tindakan
 Baserate = Nilai Sebelum Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk 4 kali pertemuan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Soal Evaluasi untuk 4 kali pertemuan , Lembar Observasi Aktivitas Guru untuk 4 kali pertemuan, Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi-kisi penulisan soal UH I, kisi-kisi penulisan soal UH II, naskah soal UH I, naskah soal UH, kunci jawaban naskah soal .

Sebagai nilai pembanding untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti telah menyiapkan skor dasar nilai dari hasil ulangan harian materi sebelumnya, nilai hasil ulangan harian I, nilai hasil ulangan harian II. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I dan Siklus II. Data siswa kelas III SD Negeri

005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih sebelum dan sesudah tindakan. Skor Ulangan Harian siklus I, dan skor Ulangan Harian siklus II, Dokumentasi Foto pelaksanaan kegiatan 4 kali pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal (± 10 menit) tahap invitasi, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa agar siap belajar. Guru menyampaikan appersepsi dengan memberikan pertanyaan.

Kegiatan inti (± 30 menit) tahap eksplorasi, guru menjelaskan materi, siswa melakukan kegiatan penemuan sendiri, guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang siswa yang heterogen sebanyak 4 kelompok dan diberi LKS (Lembar Kerja Siswa), dan dilanjutkan dengan tahap penjelasan dan solusi yaitu guru memberikan penguatan akhir tentang materi yang telah didiskusikan, lalu guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi dan presentase kelompok, siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir (± 20 menit) tahap pengambilan tindakan, guru melakukan refleksi terhadap tugas yang dikerjakan siswa dan menyimpulkan pelajaran serta memberikan evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu, guru melakukan penilaian kepada setiap siswa terhadap evaluasi yang dikerjakan, dan memberikan tindak lanjut.

Analisis Hasil Tindakan

1. Hasil Belajar

a. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 3 Hasil Belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				UH I - SD	UH II - SD
1	Skor Dasar		62,25		
2	I	20	73,25	17,67%	38,55%
3	II		86,25		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan. Data awal memiliki Rata-rata 62,25 dengan kategori kurang. Setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I rata-rata 73,25 dengan kategori baik. pada siklus II meningkat mencapai 86,25, dengan kategori amat baik.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa berdasar data awal, UH I, dan UH II pada materi Uang dan permasalahan sosial setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) baik

secara individu maupun klasikal di SD Negeri 005 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan			Keterangan
			Individu		Klasikal	
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	20	7 (35%)	13 (65%)	Tidak Tuntas	-
2	Siklus I	20	14 (70%)	6 (30%)	Tuntas	Meningkat
3	Siklus II	20	18 (90%)	2 (10%)	Tuntas	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 005 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih dari data awal yang diperoleh hanya 7 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas III SD Negeri 005 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Setelah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus I secara individu 14 orang siswa (70%) yang tuntas dan 6 orang siswa (30%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 6 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 6 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 18 orang siswa (90%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang siswa (10%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas dan meningkat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I (70%) dan siklus II (90%) dan melebihi nilai yang ditentukan 75% dari KKM.

2. Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% meningkat sebesar 19,45% menjadi 77,78%. Pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat 2,77 menjadi 80,55%/. Pertemuan kedua meningkat sebesar 5,55% menjadi 86,11%.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitasnya 55,55% meningkat sebesar 19,45% pada pertemuan kedua menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 2,77% menjadi 77,77%, dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 8,34% menjadi 86,11%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adapun rata - rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar 62,25 meningkat sebanyak 17,67% pada siklus I menjadi rata – rata 73,25%. Pada siklus II meningkat sebanyak 38,55% menjadi rata – rata 86,25%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 005 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih pada mata pelajaran IPS meningkat. Ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan siklus II.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% dengan kategori cukup. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77,78%. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 80,55%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86,11% dengan persentase peningkatan 5,56%.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,55%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%, peningkatan persentase pada siklus I yaitu 19,45%. Pada siklus II pertemuan pertama 77,77% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86,11%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 8,34%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan ketuntasan hasil belajar. Adapun rata – rata dari hasil belajar 62,25 meningkat menjadi 73,25 dan pada siklus II meningkat menjadi rata – rata 86,25. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 58,33 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 19,45 menjadi 77,78 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 80,55 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 5,56 menjadi 86,11 dengan kategori amat baik. 3) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,55 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 19,45 menjadi 75 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebesar 77,77 dengan kategori baik.

Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,34 menjadi 86,11 dengan kategori amat baik.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : 1) Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. 2) Sebaiknya guru menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran IPS, karena dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dan untuk perbaikan pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV.Yrama Widya.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung : CV.Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta cv.
- Mitri Irianti. 2010. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Pekanbaru : Cendekia Insani.
- Asep Jihad, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Udin Safiudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Eveline Siregar, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarihrlfuddin, DKK. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.